

**PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII
MTS NEGERI SLEMAN KOTA
Perspektif Teori Belajar Humanistik**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Disusun oleh:
Widurika Puspita Sari
02 42 1109**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **WIDURIKA PUSPITA SARI**
NIM : 02 42 1109
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
KAIDAH BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS
VIII MTS NEGERI SLEMAN KOTA Perspektif
Teori Belajar Humanistik**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri, kecuali dalam bagian-bagian tertentu yang telah menjadi rujukan dalam skripsi ini, dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Juli 2006

Yang Menyatakan,



Widurika Puspita Sari
NIM. 02 42 1109

Drs. Dudung Hamdun, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Saudari Widurika Puspita Sari

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. W.b

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : **Widurika Puspita Sari**
NIM : 02 42 1109
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : **PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
KAI DAH BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII
MTS NEGERI SLEMAN KOTA Perspektif Teori Belajar.
Humanistik**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqosyah.

Demikian, perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Juli 2006

Pembimbing,



Drs. Dudung Hamdun, M.Si
NIP. 150 266 730

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal. : Skripsi
Saudari Widurika Puspita Sari
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamuálaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Widurika Puspita Sari
NIM : 02 42 1109
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sleman Kota Perspektif Teori Belajar Humanistik

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamuálaikum wr. wr.

Yogyakarta, 03 Agustus 2006
Konsultan.

Drs. H. Ahmad Rodli, M.Pd
NIP. 150235954



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto, Telp.:(0274) 513056,Fax.(0274)519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.01/38/06

Skripsi dengan judul: PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI SLEMAN KOTA
PERSPEKTIF TEORI BELAJAR HUMANISTIK

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Widurika Puspita Sari

NIM. 02421109

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 01 Agustus 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. Janan Asifuddin, M.A.

NIP. 150217875

Sekretaris Sidang

Abdul Mump, M.Ag.

NIP. 150282519

Pembimbing

Drs. Dudung Hamdun, M.Si.

NIP. 150266730

Penguji I

Drs. Astori Saud, M.Si.

NIP. 150210063

Penguji II

Drs. H. A. Rodli, M.Pd.

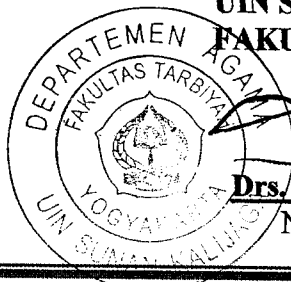
NIP. 150235954

Yogyakarta, 04 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP: 150037930

MOTTO

لايكلف الله نفساً إلا وسعها

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

....."*

..... إن مع العسر يسراً

".....sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada

kemudahan."**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Q.S. al-Baqarah: 286.

** Q.S. al-Insyirah: 06.

PERSEMBAHAN

Karya Yang Teramat Sederhana Ini

Penulis Persembahkan

Untuk Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان محمدا رسول الله. الصلاة والسلام

على اشرف الانبياء والمرسلين وعل اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Penyayang, berkat pertolonganNya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul: **"PERANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI SLEMAN KOTA Perspektif Teori Belajar Humanistik"**, sekalipun masih banyak kekurangan.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan pada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, kendati demikian penulis berusaha dengan sekuat tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan material dan spiritual kepada yang terhormat:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah beserta stafnya
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M.Si, selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya

5. Seluruh Karyawan TU Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penulis
6. Bapak Kepala Madrasah MTs Negeri Sleman Kota yang telah bersedia memberikan keterangan-keterangan yang penulis butuhkan
7. Ibu Erni Andaryati, S.Ag, selaku guru bahasa Arab di MTs Negeri Sleman Kota yang selalu meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu tersusunnya skripsi ini.
8. Seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Sleman Kota, semoga cita-cita mulia kalian dapat tercapai
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini

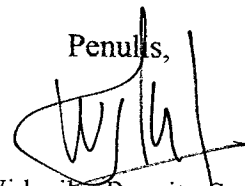
Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas keikhlasan dan budi baik mereka. Mudah-mudahan menjadi amal shaleh mereka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih terdapat berbagai kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan juga nasehat dalam upaya perbaikan pada masa berikutnya.

Akhirnya, mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi siapa saja, terutama bagi penulis dan para pemerhati pendidikan. Kepada Allah penulis beristighfar atas segala kekhilafan dan dosa yang disengaja maupun tidak dalam kaitan penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 8 Juni 2006

Penulis,



Widarika Puspita Sari
NIM. 02 42 1109



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Telaah Pustaka.....	9

E. Kerangka Teori.....	11
1. Peranan Guru Dalam Pembelajaran.....	11
2. Materi Bahasa Arab di MTS Negeri Sleman Kota.....	14
3. Teori Belajar.....	18
F. Metode Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Pendekatan.....	28
3. Metode Penentuan Subjek Penelitian.....	28
4. Metode Pengumpulan Data.....	29
5. Analisis Data.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB II GAMBARAN UMUM MTS NEGERI SLEMAN KOTA

B. Letak Geografis.....	35
C. Sejarah Dan Tujuan Berdiri.....	36
D. Visi Dan Misi.....	38
E. Struktur Organisasi.....	38
F. Keadaan Siswa, Guru Dan Karyawan.....	46
G. Keadaan Sarana Dan Prasarana.....	50

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI SLEMAN KOTA

A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	52
1. Aktivitas Guru.....	53
2. Aktivitas Siswa.....	61

B. Prinsip-Prinsip Humanistik Yang Diterapkan Guru.....	62
1. Hasrat Untuk Belajar.....	62
2. Belajar Yang Berarti.....	65
3. Belajar Tanpa Ancaman.....	66
4. Belajar Atas Inisiatif Sendiri.....	68
5. Belajar Dan Perubahan.....	70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-Saran.....	74
C. Kata Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I Jumlah siswa MTs N Sleman Kota	46
Tabel II Daftar nama-nama guru MTs N Sleman Kota	48
Tabel III Pemberian motivasi oleh guru.....	63
Tabel IV Guru mengajar sangat menyenangkan	64
Tabel V Siswa bersemangat dalam belajar bahasa Arab.....	65
Tabel VI Guru selalu mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari	66
Tabel VII Guru senang dengan pendapat siswanya	67
Tabel VIII Siswa akan bertanya pada guru bila belum paham.....	69
Tabel IX Belajar dengan buku pegangan	70
Tabel X Belajar dengan diskusi.....	71

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Catatan Lapangan
- Lampiran II : Panduan Wawancara
- Lampiran III : Hasil Wawancara
- Lampiran IV : Kuesioner Untuk Siswa
- Lampiran V : Daftar Sampel
- Lampiran VI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran VII : Sertifikat PPL II
- Lampiran VIII : Sertifikat KKN
- Lampiran IX : Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran X : Surat Izin Penelitian Pemerintah Propinsi
- Lampiran XI : Surat Izin Penelitian Pemerintah Sleman
- Lampiran XII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIII : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	s.	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d.	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t.	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z.	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقلين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au Qaulun

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي القروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

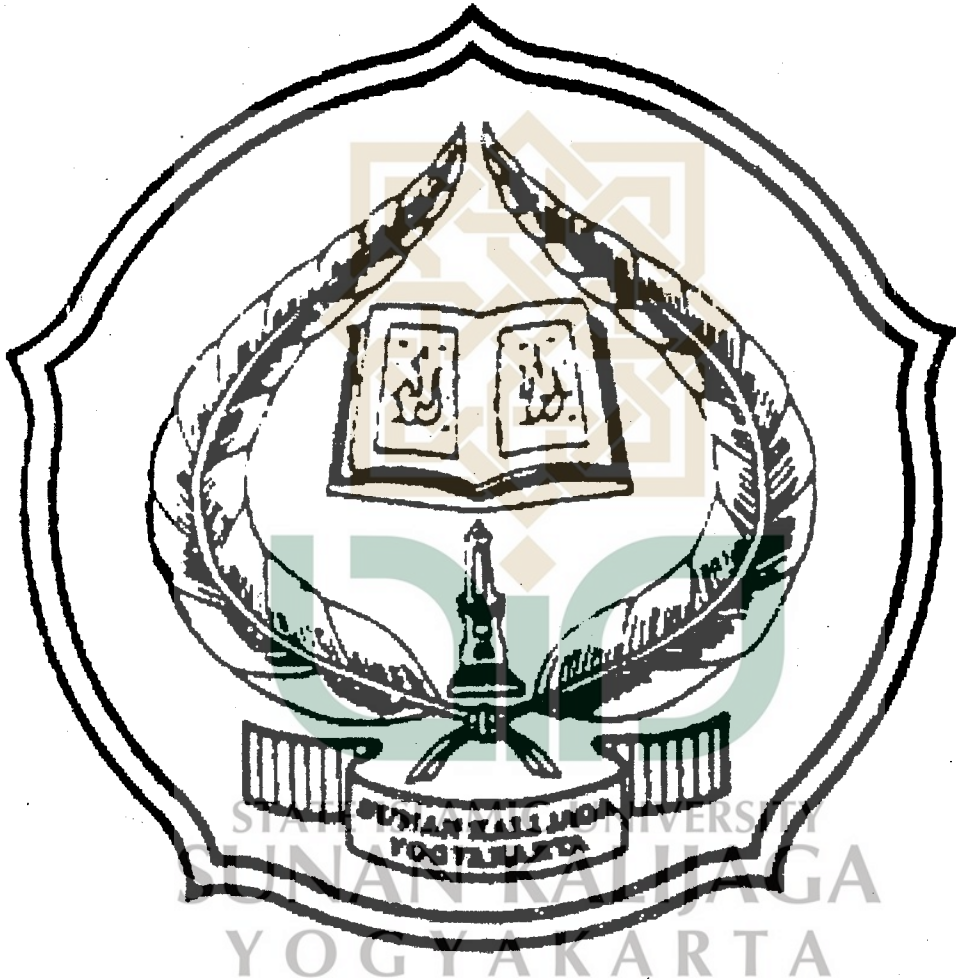
ABSTRAK

WIDURIKA PUSPITA SARI. Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Sleman Kota Perspektif Teori Belajar Humanistik. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peranan guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs Negeri Sleman Kota bila ditinjau dengan perspektif Teori Belajar Humanistik (Carl Rogers).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri Sleman Kota pada tahun pelajaran 2005 / 2006 sebanyak 184 siswa, yang terdiri dari lima kelas. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini, menggunakan rancangan *Systematic Random Sampling*, yaitu metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan interval atau jarak tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah ditentukan. Dari masing-masing kelas diambil secara acak sistematis (9 – 10 siswa). Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis utama adalah analisis kualitatif dengan metode deduktif dan induktif serta analisis kuantitatif sebagai analisis pendukung untuk menghitung kuesioner dengan rumus prosentase (%). Hasil penghitungan ini akan dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan peranan guru dalam pembelajaran bahasa Arab sangat menentukan keberhasilan siswanya, guru menjelaskan dengan mengeneralisasikan terlebih dahulu pola-pola kalimat. Diikuti dengan contoh-contoh yang dapat memahamkan siswanya dan sesuai dengan taraf berpikir siswa, *Prinsip hasrat untuk belajar*, hasrat tersebut dikuatkan dengan pemberian motivasi oleh guru, sehingga siswa tertarik untuk belajar. Siswa dibawa ke hal-hal yang menyenangkan, sehingga siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran. *Prinsip belajar yang berarti*, guru menyampaikan pelajaran didahului dengan pertanyaan tentang kegiatan sehari-hari siswa. Dari hal ini guru akan membawa ke dalam situasi belajar yang sesungguhnya. *Prinsip belajar tanpa ancaman*, siswa dapat menguji kemampuannya, dapat mencoba pengalaman-pengalaman baru atau membuat kesalahan-kesalahan tanpa mendapatkan kecaman yang menyinggung perasaan. Guru juga senang bila ada siswa yang mencoba mengemukakan pendapatnya. *Prinsip belajar atas inisiatif sendiri*, guru selalu mengingatkan bahwa belajar tidak hanya di sekolah, tetapi di mana saja dan kapan saja bisa melakukan kegiatan belajar. Siswa akan bertanya pada guru atau teman yang sudah bisa juga membaca buku pegangan bila menjumpai kesulitan dalam belajar. *Prinsip belajar dan perubahan*, belajar adalah proses, dalam proses tersebut kemampuan yang dicapai siswa tidak bisa instant, perlu waktu untuk menjadi siswa yang mampu menerima suasana belajar yang paling sulit sekalipun. Belajar dengan diskusi akan membawa perubahan bagi siswa. Belajar yang bermanfaat adalah belajar yang menekankan proses (bukan hanya hasil) melalui pendekatan pengalaman terbuka dan dipadukan dalam diri siswa dalam rangka proses perubahan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berciri khas Islam. Sehingga bahasa Arab merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di dalamnya. Bahasa Arab di samping merupakan bahasa utama untuk mempelajari al-Qur'an dan al-Hadis juga menjadi bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Bahasa Arab menjadi alat komunikasi utama bagi negara-negara Arab dan dunia Islam pada umumnya. Demikian juga di Indonesia yang mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, bahasa Arab masih menjadi momok dan terkesan sebagai bahasa nomor dua yang sangat sulit dipelajari.

Pembelajaran bahasa Arab secara formal diajarkan di Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah. Pembelajaran bahasa Arab pada MTs masih mengalami kesulitan. Hal ini juga terjadi pada MTsN Sleman Kota, yang diperparah lagi dengan latar belakang pendidikan siswa mayoritas berasal dari sekolah-sekolah umum (SD).

Upaya peningkatan mutu hasil belajar bahasa Arab tidak lepas dari peranan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena mengajar bukanlah semata-mata berorientasi pada hasil, tetapi juga berorientasi pada proses. Peranan guru dalam kegiatan pembelajaran yang

optimal, akan mengefektifkan proses tersebut. Dengan semakin efektifnya proses, maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik pun tidak akan berpengaruh banyak dalam prestasi belajar siswa, jika tanpa didukung oleh pengajar yang kompeten di bidangnya.

Dalam proses belajar mengajar tersebut guru memegang peranan penting. Guru adalah kreator PBM, ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten.¹

Pendidikan juga merupakan suatu proses pengembangan kepribadian seseorang yang disebut proses pemanusiaan manusia. Dengan demikian pendidikan berorientasi pada pengembangan segenap potensi diri secara menyeluruh demi terwujudnya manusia yang sempurna.²

Seorang guru dituntut untuk mampu bagaimana mengorganisasikan materi pelajaran, menerapkan metode yang tepat, menggunakan media yang sesuai, serta mendesain silabi pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap siswa. Ini semua ditujukan untuk dapat mengoptimalkan potensi personal siswa.

¹ Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2000), hlm. 74-75.

² Darwis A Sulaiman, *Pengantar Teori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1979), hlm. 13.

Peranan seorang guru dalam proses belajar mengajar melebihi peranan metode mengajar. Metode yang baik tidak akan menjamin berguna apabila guru yang mengaplikasikannya tidak memenuhi standar kualifikasi yang ditentukan. Oleh sebab itu guru harus membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab yang terjadi selama ini nampaknya belum membuahkan hasil yang memuaskan, jika diukur dari target yang ingin dicapai. Dari kenyataan tersebut nampaknya perlu dicari pemikiran yang lebih serius guna mencari penyebab dari kurangberhasilan itu, hal-hal yang menjadi penghambat dan hal-hal apakah yang mungkin dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki kondisi ini.

Dalam mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa asing tentu saja mengalami kesulitan-kesulitan atau problema. Ini merupakan tugas guru untuk mengatasi semua permasalahan-permasalahan yang ada dalam mempelajari bahasa Arab.

Syamsuddin Asyrafî mengungkapkan ada tiga permasalahan atau problema di dalam pengajaran bahasa asing (Arab), yaitu: problema linguistik, sosiokultural dan metodologis. Problema linguistik, baik yang berkaitan dengan aspek gramatik, sintaksis, semantik, leksikal dan morfologis sering menimbulkan interferensi (kerancuan) bahasa.

Sedangkan problema sosiokultural dapat menimbulkan beban psikologis pelajar, karena setiap bahasa lahir dan berkembang dalam pranata sosial dan kultur yang berbeda-beda.³

Problema metodologis biasanya terkait dengan banyaknya tawaran metode pengajaran yang masing-masing cenderung menyetengahkan keunggulannya secara berlebihan dan menaikkan metode yang lain tanpa melihat secara objektif realita siswa dan kondisi sosiokultural berlangsungnya proses belajar mengajar bahasa tersebut.

Pedoman Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Bahasa Arab menggunakan metode eklektik yaitu mengambil aspek-aspek kelebihan dari bermacam-macam metode terutama metode *Aural Oral Approach* dan *Direct Method* dengan pendekatan komunikatif serta teknik-teknik mengajar seperti tanya jawab, dramatisasi, peragaan, penugasan, drill dan mengungkapkan kembali isi wacana sedapat mungkin tanpa menggunakan terjemah.

Aural Oral Method dalam proses belajar mengajar berupa demonstrasi dan drill gramatikal, juga struktur kalimat latihan ucapan dan latihan menggunakan kata-kata dengan menirukan guru.⁴

Sedangkan *Direct Method* atau metode langsung mempunyai prinsip bahwa selama pelajaran berlangsung guru menggunakan bahasa

³ Syamsuddin Asyafi, *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama*, Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis, al Arabiyah vol.1, Juli 2004, hlm. 62.

⁴ *Ibid.*, hlm. 22.

asing yang diajarkan sebagai bahasa pengantar dan bahasa siswa tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan suatu arti kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan.⁵ Namun metode ini mendapat kritikan-kritikan seperti banyak waktu terbuang, sering timbul kesalahpahaman dan ketidaktepatan. Para kritikus juga menyatakan bahwa metode ini memerlukan guru yang fasih dan menguasai bahasa asing yang diajarkan serta mempunyai daya imajinasi yang banyak.

Penerapan dalam pembelajaran bahasa Arab memang berhasil membuat siswa terbiasa dengan latihan-latihan pengucapan kosa kata sekaligus menghafalkannya, demikian pula dengan pola kalimat yang diajarkan. Namun menjadikan mereka kurang kreatif untuk mencari dan menemukan kosa kata baru diluar yang diajarkan di kelas.

Penggunaan kedua metode di atas dapat diterapkan pada saat materi dialog, siswa cenderung pasif karena hanya menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru. Dalam pembelajaran bahasa Arab yang humanis, guru dituntut dapat menyelami pikiran siswa sehingga pola-pola kalimat yang diajarkan dapat dipahami siswa.

Pengungkapan bahasa baik secara lisan maupun tulisan tentunya berwujud kalimat-kalimat, sebab kalimat merupakan unsur yang terkecil dalam bahasa. Maka orang yang ingin dapat berbahasa dengan baik harus dapat menyusun kalimat dengan baik pula.

⁵ *Ibid.*, hlm. 39.

Bahasa yang benar bukanlah berdasarkan kaidah bahasa, tetapi kaidah bahasa didasarkan pada pembicaraan / bahasa yang benar dalam belajar bahasa Arab harus didahulukan pembelajaran muhadasah, muthalaah dan mahfuzhat sebelum memulai pelajaran kaidah itu. Karena pelajaran itu yang akan membantu kesuksesan guru dalam mengajarkan kaidah bahasa.⁶

Seringkali timbul problema psikologis ketika pembelajaran yang ada terlalu memaksakan kehendak rancangan kurikulum yang telah disusun secara nasional materi dibuat seragam dan padat. Padahal isi materi belum tentu sesuai dengan kondisi siswa tertentu hal ini. Guru sebagai fasilitator yang ramah dan penuh pengertian sehingga bisa menimbulkan rasa aman, menciptakan suasana gembira dan menyenangkan bagi proses pembelajaran bahasa di kelas.

Pendidikan yang berlangsung sekarang sering kali tidak seirama dengan hakekat dan wujud dari jiwa manusia yang merupakan tolak ukur dalam merumuskan tujuan pendidikan, karena siswa dipandang sebagai pihak yang pasif dan penurut sedangkan guru bertindak sebagai pihak yang serba menentukan atau otoriter. Hal inilah letak dari sumber dari kesalahan yang terjadi pada pendidikan di Indonesia yang menyebabkan timbulnya alasan untuk kurang selarasnya hubungan antara guru dengan siswa. Hal inilah yang dipandang sebagai “kurang manusiawi”, sehingga timbulah

⁶ Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 83-84.

pembahasan untuk memanusiakan proses pembelajaran melalui pengelolaannya.⁷

Pendekatan Humanistik dalam pendidikan menekankan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada diri siswa. Dalam proses belajar mereka diberi pengalaman belajar, diakui, diterima, diperhatikan dan dimanusiawikan.⁸ Hal ini menjadikan siswa merasa optimis untuk sukses dalam belajar bahasa Arab mengingat bahasa Arab sebagai bahasa asing termasuk pelajaran yang baru. Diharapkan dengan pendekatan humanistik proses pembelajarannya dapat melibatkan ketiga ranah tersebut.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa bahwa latar belakang pendidikan dasar siswa MTsN Sleman Kota sebagian dari SD non keagamaan, sudah tentu dalam pembelajaran bahasa Arab banyak menemui kendala. Hal ini harus dimengerti oleh guru bahasa Arab dengan memberikan bentuk penyajian pembelajaran bahasa Arab secara sederhana sesuai dengan proporsi atau tingkat kebutuhan siswa untuk membantu agar siswa dapat mengikuti pelajaran bahasa Arab dengan semestinya. Karena itulah penelitian ini dilakukan yaitu untuk melihat peranan guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTsN Sleman Kota dari sudut pandang psikologi humanistik.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rimeka Cipta, 1993), hlm. 4.

⁸ T. Danny S, *Pendekatan Humanistik, Perspektif dalam Peningkatan SDM*, (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 26 Juli 2001), hlm. 8.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTsN Sleman Kota bila ditinjau dari psikologi humanistik
2. Bagaimana prinsip-prinsip psikologi humanistik diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTsN Sleman Kota

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTsN Sleman Kota
- b. Untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip psikologi humanistik diterapkan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTsN Sleman Kota

2. Kegunaan Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini dan dapat tercapainya tujuan diatas, maka diharapkan skripsi ini nantinya dapat berguna bagi:

- a. Kepentingan studi ilmiah, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi khasanah ilmu pengetahuan

dan mudah-mudahan hasil kajiannya dapat dijadikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

- b. Kepentingan terapan, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, khususnya ditekankan pada pengembangan prinsip-prinsip pembelajaran humanistik.

D. Telaah Pustaka.

Setelah penulis mengadakan telaah terhadap skripsi yang telah lalu ternyata ada skripsi yang berhubungan dengan skripsi penulis antara lain:

1. Pengajaran Bahasa Arab dengan CBSA dalam Perspektif Psikologi Humanistik. Yang disusun oleh *Sodikun* (1997).

Pembahasan skripsi ini mengenai gambaran umum psikologi humanistik tentang pengaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, serta perspektif psikologi humanistik terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi CBSA.

2. Peranan Guru dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar Bahasa Arab di MTsN Bantul Kota. Yang disusun oleh *Hasanudin* (1998).

Pembahasan skripsi ini mengenai peranan guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa untuk belajar bahasa Arab.

3. Tinjauan Psikologis Humanistik Terhadap Pengajaran Bahasa Arab di MAK Yogyakarta. Yang disusun oleh *Fauziyah Az Zahra* (2002)

Pembahasan skripsi ini mengenai pengajaran bahasa Arab di MAK Yogyakarta bila ditinjau dari psikologi humanistik dan unsur-unsur humanistik yang telah diterapkan di lingkungan MAK Yogyakarta

4. Pengajaran Nahwu Saraf di Madrasah Tsanawiyah Negeri Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta (Sebuah Tinjauan Metodologi). Yang disusun oleh *Bambang Qomari Nur Usman* (2000)

Pembahasan skripsi ini mengenai proses pembelajaran nahwu saraf yang terdiri dari minat dan sikap siswa, tujuan materi, metode, langkah-langkah interaksi edukatif, faktor yang mempengaruhi pembelajaran nahwu saraf dan hasil belajar.

Adapun letak perbedaan antara skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian penulis terfokus pada peranan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII (perspektif teori belajar humanistik).

Selain itu ada buku yang menjadi acuan penulis, antara lain *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,⁹ yang membahas tentang Konsep Belajar dan Mengajar, Hakekat Anak Didik, Kedudukan Guru (Peranan Guru), serta Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar. Sedangkan buku

⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986)

lainnya adalah *Psikologi Pendidikan*,¹⁰ dalam buku tersebut terdapat bab yang membahas tentang masalah belajar dan didalamnya terdapat teori belajar humanistik serta aplikasinya dalam proses pembelajaran. Buku *Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*,¹¹ yang berisi materi pelajaran bahasa Arab (hiwar, kaidah, qirāh, kitabah serta tadribat)

Disamping ketiga buku diatas, masih banyak buku yang menjadi acuan penulis secara umum yang tidak mungkin penulis kemukakan satu persatu.

E. Kerangka Teori

Proses pendidikan atau pengajaran yang berlangsung harus ditunjang oleh konsep atau teori yang dapat memperlancar proses belajar mengajar yang efektif. Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Guru Dalam Pembelajaran

Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar dapat disebutkan peranan guru dalam pembelajaran yaitu:

- a. Informator. Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum, teori yang digunakan antara lain teori komunikasi stimulus-respon (S-R)

¹⁰ Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP UNY, 1995)

¹¹HD. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002)

- b. Organisator. Sebagai organisator pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Semua komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- c. Motivator. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan istilah "*ing madya mangun karsa*", peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri
- d. Pengarah atau Direktor. Guru harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Tentunya ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh siswanya. Jadi termasuk pula dalam lingkup semboyan "*ing ngarsa sung tuladha*"
- f. Transmitter. Dalam proses pembelajaran, guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan

- g. Fasilitator. Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini sesuai dengan semboyan "*Tut wuri handayani*"
- h. Mediator. Guru bertindak sebagai pengasah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media
- i. Evaluator. Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan siswanya berhasil atau tidak. Namun, dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masih perlu pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing siswa.¹²

¹² Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:CV Rajawali, 1986), hlm. 142-144.

2. Materi Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah

Dalam mempelajari suatu hal, pasti ada tujuan-tujuan. Terkait dengan hal itu, maka dapat dijabarkan faedah-faedah mempelajari bahasa Arab yang bersifat praktis:

- a. Membiasakan siswa bercakap-cakap dengan bahasa yang baik dan benar/ jauh dari kesalahan
- b. Membiasakan siswa menulis kata dengan benar dan susunan bahasa yang baik pula

Faedah-faedah mempelajari bahasa Arab yang bersifat teoritis:

- a. Menumbuhkan kemampuan perhatian dan mendidik kemampuan berpikir secara menyeluruh dengan sistematis, kemudian menetapkan persamaan dan lawannya
- b. Mendidik kemampuan menarik kesimpulan dan alasan.¹³

Tujuan khusus dari pembelajaran bahasa Arab:

- a. Siswa mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara tepat dan cepat
- b. Siswa mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatika dalam menggunakan bahasa tulisan maupun bahasa lisan untuk mengutarakan pikiran atau perasaan.¹⁴

¹³ Abubakar Muhammad, *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 84.

¹⁴ Arkom Malibary, *Pengajaran Bahasa Arab di MA*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987); hlm. 20.

Adapun pokok-pokok materi kaidah bahasa Arab secara globalnya adalah:

- a. Kalām, isim, fi‘il dan ḥuruf
- b. I‘rab
- c. Mengetahui tanda-tanda i‘rab
- d. Fi‘il-fi‘il
- e. Isim-isim yang dirafa‘kan
- f. Fā‘il
- g. Maf‘ul yang fa‘ilnya tidak disebutkan (Naibul Fa‘il)
- h. Muḥtada dan khabar
- i. Amil-amil yang memasuki muḥtada dan khabar
- j. Na‘at atau sifat
- k. Isim ma‘rifat dan isim nakirah
- l. ‘Aṭaf
- m. Taukid
- n. Badal
- o. Isim-isim yang dinaṣabkan
- p. Maf‘u‘ bih
- q. Maṣdar
- r. Zaraf zaman dan zaraf makan
- s. Hal
- t. Tamyiz

- u. Istitsna (pengecualian)
- v. Lā
- w. Munada (seruan)
- x. Maf'ul min-ajlih
- y. Maf'ul ma'ah
- z. Isim-isim yang dijarkan.¹⁶

Sedangkan dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab di MTs Kurikulum Berbasis Kompetensi, materi kaidah bahasa Arab yang disajikan adalah:

a. Isim damir

Yaitu nama kata ganti dalam bahasa Arab. Isim damir semuanya ada 12, lengkapnya ada 14 sebagai berikut:

هو, هما, هم, هي, هما, هنّ, أنتَ, أئتما, أئتما, أنتِ, أئتما, أنتنّ,
أنا, نحن

Adapun macam isim damir yang dimaksudkan disini adalah muttasil, yaitu rekat dengan fi'ilnya (fi'il mudāri')

b. Kalām

Dalam hal ini meliputi pembagian kalimah, yaitu: isim (kata benda), fi'il (kata kerja) dan huruf

¹⁶ Moch Anwar, *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan al Jurumiyyah dan 'Imrithy berikut penjelasannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. ix-xi

c. Maf'ul bih

Yaitu isim yang dibaca naşab yang jatuh setelah fi'il. Dalam tata bahasa Indonesia disebut objek

d. Addawatul jar, meliputi huruf jar dan zaraf baik zaman maupun makan

e. 'Adad (bilangan dalam bahasa Arab), meliputi:

- 1) 'Adad mudaf (satuan), yaitu: bilangan 1-10
- 2) 'Adad murakkab (belasan), yaitu: bilangan 11-19
- 3) 'Adad 'uqud (puluhan), yaitu: bilangan 20-90
- 4) 'Adad 'araf (puluhan dan satuan), yaitu: bilangan 21-91
- 5) 'Adad mufrad (ratusan dan ribuan), yaitu: bilangan 100-1000

f. Masdar mu'awwal

Yaitu fi'il mādī dan fi'il mudāri' yang didahului أن , yang diantaranya mempunyai jabatan sebagai berikut: fa'il, maf'ul bih dan mudāf ilaih

g. Fi'il mudāri' menjadi nasab bila didahului لن dan ل adapun tanda nasabnya adalah dengan fathah

h. Idāfat (merangkaikan dua kata menjadi satu). Kata yang pertama disebut mudāf dan yang kedua disebut mudāf ilaih. Mudāf ilaih harus dibaca kasroh pada akhirnya

i. Na'at (kata sifat)

Dalam hal ini harus sesuai dengan man'utnya (yang disifati) baik dari segi irab, mufrad, tasniyah dan jama'nya

j. Jama' meliputi: taksir, mu'annas dan muzakkar salim.¹⁶

3. Teori-Teori Belajar

Para ahli psikologi dalam eksperimennya telah menemukan beberapa teori belajar yang dapat digolongkan menjadi 3 golongan besar, yaitu: teori belajar behavioristik, psikoanalisis dan humanistik.

a. Teori Belajar Behavioristik

Tokoh-tokoh teori belajar behavioristik adalah Thorndike dengan teori koneksionisme, Pavlov dengan teori Classical Conditioning dan Skinner dengan teori Operant Conditioning. Adapun ciri-ciri teori belajar behavioristik adalah sebagai berikut:

- 1) mementingkan peranan faktor lingkungan
- 2) mementingkan bagian-bagian (elemen)
- 3) mementingkan peranan reaksi
- 4) mengutamakan mekanisme terbentuknya hasil belajar
- 5) mementingkan sebab-sebab di waktu yang lalu
- 6) mementingkan pembentukan kebiasaan
- 7) dalam pemecahan masalah, ciri khasnya "trial and error"¹⁷

¹⁶HD. Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2002), hlm.ix-x.

¹⁷Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP UNY, 1995), hlm. 63

b. Teori Belajar Psikoanalisis

Tokoh-tokoh psikoanalisis antara lain: Sigmund Freud, Carl Gustaf Jung dan Alfred Adler. Para tokoh psikoanalisis menggambarkan jiwa sebagai sebuah gunung es, yaitu: kesadaran, pra kesadaran dan ketidaksadaran. Teori psikoanalisis ini dapat berfungsi sebagai 3 macam teori, yaitu: sebagai teori kepribadian, teknik analisis kepribadian dan metode terapi (penyembuhan).¹⁸

c. Teori Belajar Humanistik

Dalam penelitian ini, teori yang akan penulis gunakan sebagai pisau analisis adalah teori psikologi terutama teori psikologi belajar. Adanya teori ini menjadi penting, mengingat pendekatan pengajaran bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh teori-teori psikologi.

Teori belajar dalam psikologi cukup banyak, namun dalam penelitian ini penulis hanya mengambil satu teori belajar saja yaitu teori belajar humanistik. Pendekatan humanistik menganggap siswa sebagai *a whole person* (orang sebagai satu kesatuan), artinya pengajaran bahasa tidak hanya mengajarkan bahasa tetapi juga membantu siswa mengembangkan diri sebagai manusia.¹⁹

Para ahli Humanistik yang mengembangkan teori belajar humanistik adalah Abraham Maslow, Carl Rogers dan Arthur Combs.

¹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 175-177.

¹⁹ Furqanul Azies dan A Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 23.

Untuk lebih memfokuskan lagi penelitian ini, maka penulis hanya mengambil salah satu dari teori belajar humanistik yaitu yang dikembangkan oleh Carl Rogers.

Perhatian psikologi humanistik tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi mereka yang dihubungkan pada pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.

Tujuan utama para pendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu: membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri siswa.²⁰

1) Psikologi Humanistik Sebagai Pendekatan Dalam Pembelajaran.

Keyakinan bahwa siswa sebagai "*a whole person*" mengarahkan munculnya sejumlah teknik dan metodologi pengajaran yang menekankan aspek "humanistik" pengajaran. Dalam metodologi semacam itu, pengalaman siswa yang terpenting dan berkembang kepribadian mereka serta

²⁰ Wasty Seomanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hlm. 128.

penumbuhan perasaan positif dianggap penting dalam pembelajaran bahasa mereka.²¹

Lewat karyanya *Freedom to Learn and Freedom to Learn for the 80's*, Carl Rogers menyarankan suatu pendekatan pendidikan yang berupaya menjadikan belajar dan mengajar lebih manusiawi dan karenanya lebih bersifat pribadi dan penuh makna.

2) Syarat-syarat untuk belajar bebas:

(a) Adanya masalah

Suatu masalah menarik dan bermakna bagi siswa. Masalah itu harus riil yang ada kaitannya dengan kehidupan siswa sehingga ada hasrat dan kesediaan untuk memecahkannya.

(b) Kepercayaan akan kesanggupan siswa

Siswa harus diberi kesempatan atau kebebasan untuk memilih cara belajarnya.

(c) Keterbukaan guru

Guru jangan menutupi kepribadian yang sesungguhnya kepada siswa.

(d) Menghadapi siswa

Guru harus menerima siswa menurut kepribadian siswa dan menghargai sifat-sifat mereka walaupun menyimpang dari apa yang umumnya dianggap baik.²²

²¹ Furqanul Azies dan A Chaedar Al Wasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 23.

²² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 85-87.

3) Proses Belajar Bebas

(a) Frustrasi pada taraf permulaan

Siswa yang biasa mendapat pelajaran konvensional merasa kacau, tegang dan jengkel, ketika menerima pelajaran dari guru.

(b) Inisiatif dan kerja individual

Siswa dapat menentukan sendiri yang ingin mereka pelajari, yaitu masalah-masalah yang mengandung arti bagi hidup mereka, bukan sekedar soal-soal yang dikemukakan dalam buku pelajaran. Dengan belajar seperti ini membuat tidak merasa bosan dan mengubah sikap siswa dalam belajar. Siswa merasakan apa artinya menjadi manusia bebas yang bertanggung jawab.

(c) Keakraban pribadi

Pengalaman belajar yang tanpa persaingan memupuk ikatan keakraban yang mereka pelihara. Hal ini akan berlanjut dalam kehidupan selanjutnya.

(d) Perubahan individual

Siswa yang selama ini dogmatis dan berpegang pada pendapatnya secara kaku menjadi fleksibel, penuh pengertian tanpa menilai orang lain dengan norma-norma pribadinya.

(e) Pengaruh atas guru

Guru mempercayai siswa sepenuhnya untuk berkembang menjadi manusia yang bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat.²³

4) Gagasan-gagasan Rogers mengenai prinsip-prinsip belajar yang humanistik meliputi:

(a) Hasrat untuk belajar

Manusia mempunyai hasrat alami untuk belajar. Dorongan ingin tahu untuk belajar ini merupakan asumsi dasar pendidikan humanistik. Dalam pengajaran anak-anak diberi kesempatan dan kebebasan untuk memuaskan dorongan ingin tahunya, untuk memenuhi minatnya dan untuk menemukan apa yang penting dan berarti tentang dunia disekitarnya.

(b) Belajar yang berarti

Belajar yang berarti adalah belajar yang mempunyai makna. Hal ini terjadi apabila apa yang dipelajari relevan dengan kebutuhan dan maksud anak. Anak akan belajar dengan cepat apabila yang dipelajari mempunyai arti baginya.

(c) Belajar tanpa ancaman.

Belajar mudah dilakukan dan hasilnya dapat disimpan dengan baik apabila berlangsung dalam lingkungan yang

²³ *Ibid.*, hlm. 89-91.

bebas ancaman. Proses belajar berjalan lancar manakala siswa dapat menguji kemampuannya, dapat mencoba pengalaman-pengalaman baru atau membuat kesalahan-kesalahan tanpa mendapatkan kecaman yang biasanya menyinggung perasaan.

(d) Belajar atas inisiatif sendiri

Belajar yang paling bermakna manakala hal itu dilakukan atas inisiatif sendiri dan melibatkan perasaan serta pikiran si pelajar. Belajar atas inisiatif sendiri juga mengajar murid menjadi bebas, tidak bergantung dan percaya pada diri sendiri, sehingga dia mempunyai kesempatan untuk menimbang-nimbang dan membuat keputusan, menentukan pilihan dan melakukan penilaian. Belajar juga harus melibatkan semua aspek pribadi, kognitif maupun afektif, sehingga siswa akan menghasilkan perasaan memiliki (*feeling of belonging*) pada diri siswa. Dengan demikian siswa akan merasa terlibat dalam belajar, lebih bersemangat menangani tugas-tugas dan yang terpenting ialah gairah untuk terus belajar.

(e) Belajar dan perubahan.

Belajar yang paling bermanfaat ialah belajar tentang proses belajar. Apa yang dibutuhkan dewasa ini ialah orang-

orang yang mampu belajar dilingkungan yang sedang berubah dan akan terus berubah.²⁴

5) Implikasi Teori Belajar Humanistik

Psikologi humanistik memberi perhatian kepada guru sebagai fasilitator. Adapun berbagai cara untuk memberi kemudahan belajar dan berbagai kualitas si fasilitator:

- (a) Guru sebaiknya memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelas dan pengalaman kelas
- (b) Guru membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan siswa didalam kelas serta tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum
- (c) Guru percaya adanya keinginan dari masing-masing siswa untuk melaksanakan tujuan yang bermakna dengan dirinya sendiri sebagai kekuatan pendorong yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna tadi
- (d) Guru mencoba, mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas dan mudah dimanfaatkan para siswa untuk membantu mencapai tujuan mereka
- (e) Guru menempatkan dirinya sendiri sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh siswa

²⁴ Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP UNY, 1995), hlm. 108-110.

- (f) Di dalam menanggapi ungkapan-ungkapan di kelas dan menerima baik ide-ide yang bersifat intelektual dan sikap-sikap perasaan mencoba menanggapi dengan cara yang sesuai baik bagi individual maupun bagi siswa
- (g) Bila penerimaan kelas telah mantap, guru berangsur-angsur dapat berperan sebagai seorang siswa yang turut berpartisipasi dan turut menyatakan pandangannya sebagai seorang individu, seperti siswa yang lain
- (h) Guru mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam perasaan dan juga pikirannya dengan tidak menuntut dan juga tidak memaksakan, tetapi sebagai suatu yang andil secara pribadi yang boleh saja digunakan atau ditolak oleh siswa.
- (i) Guru harus tetap waspada terhadap ungkapan-ungkapan yang menandakan adanya perasaan yang dalam dan kuat selama belajar.
- (j) Dalam berperan sebagai fasilitator, penyajian harus mencoba untuk mengenali dan menerima keterbatasan-keterbatasannya sendiri.²⁵

6) Aplikasi psikologi humanistik pada pendidikan:

²⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan; Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1983), hlm. 218-219.

- (a) Siswa akan maju menurut iramanya dengan suatu perangkat materi yang sudah ditentukan lebih dulu untuk mencapai suatu perangkat tujuan yang telah ditentukan pula
- (b) Pendidik aliran humanistik memperhatikan yang murni pengembangan perbedaan masing-masing siswa
- (c) Ada perhatian yang kuat terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan siswa secara individual sebagai usaha untuk mengimbangi keadaan-keadaan baru yang selalu meningkat dan dialami oleh siswa baik didalam masyarakat dan juga dirumah mereka sendiri.²⁶

F. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan diperlukan suatu metode agar mendapat hasil yang diharapkan.

Adapun metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk *field research* atau penelitian kaneah / lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial (dalam hal ini pendidikan) dari pandangan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 223

pelakunya. Penelitian ini akan mengungkapkan terjadinya peristiwa, yakni proses pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTsN Sleman Kota, dalam kaitan dengan peranan seorang guru.²⁷

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi pendidikan menurut aliran psikologi humanistik. Pendekatan ini menfokuskan pada penyelidikan segi-segi psikologi dalam situasi pendidikan.²⁸ Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendiskripsikan kebutuhan peristiwa, baik perilaku maupun suasana belajar, dengan memahami makna dan gejala pendidikan yang terjadi dalam sebuah komunitas terutama unsur-unsur internal dalam pembelajaran, yang merupakan ciri khas teori belajar humanistik. Selanjutnya pendekatan ini dapat dipandang sebagai jalan yang akan dilalui dalam memecahkan problem penelitian, yakni peranan guru dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTsN Sleman Kota.

3. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif, pasti ada yang disebut dengan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bahasa Arab kelas VIII MTsN Sleman Kota sebagai subyek utama. Kemudian siswa kelas VIIIA sebagai subyek berikutnya. Hal ini karena siswa merupakan subjek

²⁷ Tim Penyusun Jurusan PAI, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan PAI Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2004), hlm. 23.

²⁸ Sri Rumini dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UPP UNY, 1995), hlm. 16.

pembelajaran bahasa Arab yang akan memberikan respon secara langsung terhadap pengajaran seorang guru.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada siswa kelas VIII MTsN Sleman Kota sebagai subjek penelitian. Untuk diketahui bahwa jumlah siswa kelas VIII MTsN Sleman Kota ada 184 siswa. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pengambilan sampel acak sistematis (*Systematic Random Sampling*), yaitu metode pengambilan sampel secara sistematis dengan interval (jarak) tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah ditentukan.²⁹

Karena jumlah sampel lebih dari 100, maka penulis mengambil 25% dari jumlah subjek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan:

“ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.....”³⁰

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan metode:

a. Observasi

Metode ini digunakan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari gejala bentuk pencatatan-pencatatan yang

²⁹ Sugiharto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2003), hlm. 46.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 112.

diselidiki.³¹ Jadi metode observasi merupakan metode pengumpulam data melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang wajar maupun dalam situasi yang memang dibuat-buat. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang letak geografis dan keadaan fisik bangunan. Selain itu, metode observasi ini, penulis gunakan untuk mengamati jalannya pembelajaran bahasa Arab, serta untuk mengetahui tingkat ketergantungan siswa terhadap guru dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan bersifat *non participant*.

b. Wawancara

Metode ini sering disebut dengan istilah *interview* yang berbentuk pengajuan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data dan dilakukan dengan suatu bentuk tanya jawab secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan secara bebas terpimpin, yakni penulis dalam wawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dengan metode ini, penulis bermaksud mewawancarai guru bahasa Arab dan rekan-rekan sejawat guna mengetahui

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1989), hlm. 37.

kualifikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab serta untuk mendukung data observasi.

c. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk menjangkau data-data yang diperlukan pada peranan guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab bila ditinjau dari psikologi humanistik, perspektif siswa serta untuk mendukung data observasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan penyelidikan terkait dengan sumber-sumber tertulis mengenai dokumen-dokumen MTsN Sleman Kota sesuai dengan gambaran umum MTs tersebut, meliputi: sejarah, struktur organisasi, keadaan siswa, guru dan karyawan, serta kurikulum dan silabi pengajaran

5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Adapun sebagai metode analisis yang utama adalah analisis data kualitatif, sedangkan analisis data kuantitatif sebagai metode analisis pendukung.

a. Kualitatif

Analisis kualitatif adalah menganalisis data yang tidak berupa angka yang telah diperoleh dari metode-metode pengumpulan data, seperti: wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis kualitatif ini hanya menggambarkan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari

hasil penelitian. Selanjutnya dalam membahas dan mengkaji data-data di atas penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- 1) Metode deduktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari pernyataan umum menuju pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran berpikir rasional. Metode ini penulis gunakan untuk melihat suatu teori dengan fakta-fakta yang ada.
 - 2) Metode induktif, yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus dan peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa tersebut ditarik dalam generalisasi yang bersifat umum.³² Metode ini penulis gunakan dalam upaya mencari kesimpulan atas proses pembelajaran bahasa Arab.
- b. Kuantitatif

Data kuantitatif adalah kumpulan bahan yang berwujud angka dan disebut juga statistik. Statistik merupakan cara yang ditempuh dalam rangka mengumpulkan, menyusun, mengatur, mengajukan, menganalisis dan menginterpretasikan sekumpulan bahan keterangan yang berupa angka, sehingga sekumpulan angka tersebut dapat berbicara (dapat memberikan pengertian dan makna tertentu).³³

³² *Ibid.*, hlm. 42.

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 3.

Adapun rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis hasil angket yang berupa frekuensi pilihan siswa terhadap opsi-opsi jawaban yang tersedia adalah dengan rumus prosentase, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka prosentase

F : Jumlah frekuensi / jumlah subyek

N : *Number of cases*³⁴

Hasil prosentase tersebut akan dianalisis secara statistik deskriptif.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab pembahasan. Pembagian ini dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan, analisis pembahasan dan *problem solving*, sebelum memasuki halaman pembahasan, skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, pedoman transliterasi dan abstrak. Setelah bab terakhir disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

³⁴ *Ibid.*, hlm. 43

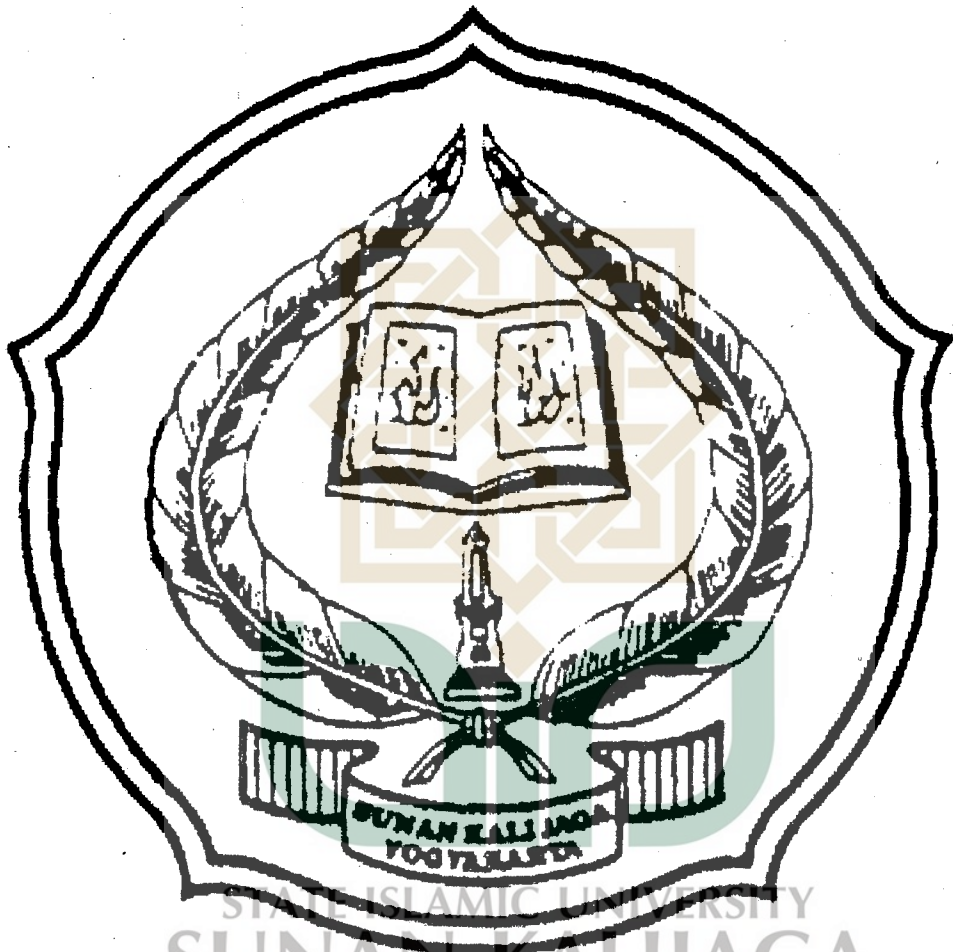
Bab I, berisi tentang pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum MTsN Sleman Kota yang meliputi Letak Geografis, Sejarah dan Tujuan Berdiri, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan MTsN Sleman Kota, serta Keadaan Sarana dan Prasarana.

Bab III, berisi tentang proses pembelajaran bahasa Arab, Peranan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Sleman Kota bila ditinjau dari psikologi humanistik, dengan memaparkan hasil penelitian yang diambil dari data dan fakta yang ada di lapangan kemudian diolah serta dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Bab IV, merupakan bab penutup dari seluruh bab dalam skripsi ini. Bab ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu: kesimpulan yang mengungkapkan jawaban bagi rumusan masalah yang ada dalam bab pendahuluan meliputi: peranan guru dalam pembelajaran bahasa Arab dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab jika ditinjau dari psikologi humanistik. Bagian kedua adalah saran-saran yang ditujukan kepada pihak sekolah, guru bahasa Arab dan para siswa MTs.

Demikian sistematika pembahasan dalam skripsi ini, semoga dapat mempermudah pembaca untuk memahaminya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru dalam pembelajaran bahasa Arab sangat menentukan keberhasilan siswanya, guru menjelaskan **لن** dengan mengeneralisasikan terlebih dahulu pola-pola kalimatnya **لن**, yaitu **لن + فعل مضارع**.
Diikuti dengan contoh-contoh yang dapat memahamkan siswanya dan sesuai dengan taraf berpikir siswa, dilanjutkan dengan pertanyaan bagi yang belum jelas. Setelah itu dilanjutkan dengan latihan soal dan pemberian Pekerjaan Rumah (PR).
2. Prinsip hasrat untuk belajar harus didukung dengan motivasi dari guru, prinsip belajar yang berarti oleh guru dengan mengaitkan materi dengan kebutuhan siswanya, prinsip belajar tanpa ancaman terjadi bila guru bersifat terbuka terhadap jawaban ataupun pendapat siswanya, prinsip belajar atas inisiatif sendiri dapat dilakukan dengan membaca buku pegangan ataupun bertanya pada teman yang sudah bisa tentunya selain bertanya pada guru, prinsip belajar dan perubahan dapat terlihat setelah pembelajaran selesai karena dapat dilihat perubahan pada diri siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis perlu memberikan masukan atau saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya memperhatikan fasilitas pengajaran seperti: pengadaan laboratorium bahasa dan penyediaan buku bahasa Arab guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Arab
2. Kepada Guru Bahasa Arab
 - a. Hendaknya lebih memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar bahasa Arab
 - b. Hendaknya lebih sabar dalam mengajar dan membimbing siswa yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda
3. Kepada Siswa
 - a. Pergunakanlah waktu yang ada untuk terus belajar dan mendapatkan sesuatu yang berarti untuk hidup kelak di kemudian hari
 - b. Patuhilah gurumu, karena doa guru menempati urutan kedua setelah doa dari orang tua

C. Kata Penutup

Alhamdulillah atas segala anugerah yang telah diberikan kepada penulis, selesai sudah penyusunan skripsi ini. Tak lupa penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih atas karunia yang tiada


henti-hentinya. Shalawat serta salam juga selalu tercurah untuk Nabi Muhammad SAW.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh ari kesempurnaan, karena masih banyak kekurangan. Maka dengan segenap harapan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran-saran serta ide-ide yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat dan menjadi amal ibadah sebagai bekal kemudian. Amin ya Rabbal `alamin.

Yogyakarta, 8 Juni 2006

Penulis,



Widurika Puspita Sari
NIM. 02 42 1109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- AM, *Sardiman Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali. 1986
- Anwar, Moch. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan al Jurumiyyah dan 'Imrithy berikut penjelasannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Asyrafi, Syamsuddin. *Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Telaah Kritis Dalam Perspektif Metodologis. Al Arabiyah. Vol. I. Juli. 2004*
- Azies, Furqanul dan A. Chaedar Al Wasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: Misykat. 2004
- Goble, Frank G. *Mazhab Ketiga. Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius. 1987
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1987
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Hidayat, D. *Pelajaran Bahasa Arab untuk Kelas VIII MTs*. Semarang: PT Karya Toha Putra. 2002
- Malibary, Arkom. *Pengajaran Bahasa Arab di MA*. Jakarta: Bulan Bintang. 1987

- Muhammad, Abubakar. *Methodes Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional. 1981
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. 1984
- Rumini, Sri dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY. 1995
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Berkenalan dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1978
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1983
- S,T Danny. *Pendekatan Humanistik, Perspektif dalam Peningkatan SDM*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, 26 Juli 2001
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2005
- Sugiharto, dkk. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Utama. 2003
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005
- Sulaiman, A Darwis. *Pengantar Teori dan Praktek Pengajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1979
- Sumardi, Muljanto dkk. *Beberapa Pendekatan Dalam Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia. 1992
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993
- Sutomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 1993
- Tadjab. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama. 1994
- Tim Penyusun Jurusan PAI. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Suka. 2004
- Zamroni. *Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing. 2000